

**UPAYA KHOLIFAH
UMAR BIN ABDUL AZIZ
DALAM MENGATASI
KRISIS EKONOMI
(TELAAH KEBIJAKAN
TERHADAP PENGGUNAAN
BAITUL MAAL)**

SITTI FATIMAH AZZAHRAH
TMI Al-Amien Prenduan
e-mail: sittifatimahazzahrah08@gmail.com

Abstrak

Upaya dan Kebijakan tidak pernah lepas dari kepemimpinan, yang mana upaya tersebut dapat mengarah pada perbaikan, kesejahteraan, dan puncak kejayaan sebagaimana pada masa Nabi dan *khulifah*. Atau bahkan mengarah pada kehancuran, kemelaratan, dan kemerosotan yang tidak stabil seperti saat ini. Semua itu tergantung bagaimana pemimpin suatu wilayah yang menguasainya, bagaimana ia mengambil sebuah kebijakan dan upayanya dalam mengatur seluruh sektor-sektor kepemimpinan seperti sektor pendidikan, keagamaan, sosial, politik, dan ekonomi. Dalam hal ini penulis tertarik dengan salah satu tokoh sejarah Islam yang terkenal dengan keadilan dan

kebijakannya. Beliau adalah *kholifah* Umar bin Abdul Aziz yang patut kita jadikan tolak ukur dalam kepemimpinan, sangat cocok dijadikan pedoman bagi para pemimpin. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan *kholifah* Umar bin Abdul Aziz dalam mengatasi krisis ekonomi serta apa saja kebijakan yang dilakukannya terhadap pengelolaan *Baitul Maal* yang sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan rakyatnya. Pendekatan penelitian ini menggunakan analisa historis dengan jenis penelitian studi pustaka (*library research*) kemudian menganalisa data dengan metode deskriptif dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini yang berupa beberapa upaya dan kebijakan beliau dalam mengatasi krisis ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan rakyat serta kebijakannya terhadap pengelolaan *baitul maal* yang sangat berbeda dengan *kholifah Daulah Umayyah* sebelum beliau. Adanya kontribusi penulisan ini untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terlebih lagi tentang sejarah Islam.

Kata Kunci : Krisis Ekonomi, kebijakan *baitul maal*

PENDAHULUAN

Sejarah merupakan bagian penting dari perjalanan sebuah umat, bangsa, Negara, maupun individu. Dengan hal tersebut kita dapat mengetahui bahwa Islam pernah mencapai puncak kejayaan yang diakui oleh dunia. Sehingga manusia dapat mengambil banyak pelajaran dari sejarah tersebut. Peradaban tersebut dimulai dari masa-masa periode kekhilfaan diantaranya Masa Kenabian atau Kerasulan, Masa *Al-Khulafa' Ar-Rasyidin*, Masa *Daulah Umayyah* dan Masa *Daulah Abbasiyah*. Setiap masa tersebut memiliki perbedaan baik dalam kepemimpinannya, kekuasaannya,

kebijakan, atau sistem pemerintahannya dll. Setiap perubahan tersebut dapat mengarah pada kelemahan dan kehancuran sebagaimana yang terjadi pada saat ini. Atau bisa jadi mengarah pada kemajuan, kejayaan, atau puncak keemasan yang gemilang seperti kenaikan pendapatan Negara, kesejahteraan rakyat, mengurangnya pengangguran dan kemiskinan. Yang mana semua perubahan tersebut tergantung pada pemimpin kekuasaan dan kebijakannya dalam mengatur kekuasaan.

Pemimpin sejati mendapatkan kursi kedudukannya bukan karena faktor keturunan melainkan faktor lingkungan.¹ Oleh karena itu untuk mengambil corak kepemimpinan yang tepat dan dapat memberikan perubahan menuju pada kejayaan serta kemajuan tidak dapat mengabaikan latar belakang kehidupannya, proses perjalanananya untuk menjadi pemimpin, dan kebijakannya dalam memegang kepemimpinan. Terkait masalah ini peneliti sangat tertarik dengan kisah kepemimpinan *kholifah* Umar bin Abdul Aziz yang terkenal dengan sikap adil, *wara'*, *tawadhu'*, sederhana yang dimilikinya. Dan tertanam dalam dirinya kekuatan dahsyat terhadap toleransinya pada seluruh rakyatnya melebihi dirinya sendiri bahkan keluarga kerajaan. Dengan hal ini beliau sangat cocok untuk dijadikan tolak ukur bagi pemimpin yang lain, karna sangat jarang untuk saat ini menemukan pemimpin yang layaknya kepemimpinan

¹ Faisal Ismail, *Sejarah Kebudayaan Islam* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), 274.

beliau. Adanya penelitian ini dilakukan betujuan untuk menguak dan mengupas bagaimana upaya dan kebijakan beliau dalam mengatasi krisis ekonomi dan menjadikan rakyat sejahtera serta bentuk bentuk kebijakan yang dilakukannya dalam mengelola *baitul maal* secara tepat dan bijaksana. Dengan mengkaji kebijakannya secara lebih mendalam, serta pengaruh kebijakannya terhadap krisis ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Sehingga memperoleh informasi mengenai kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz.

Baitul Maal adalah tempat keuangan publik atau negara. Sektor keuangan publik mengalami perkembangan yang berbeda dari masa kemasa. Setiap perkembangan sektor tersebut sangat berkaitan dengan kebijakan dan karakter pemerintah dalam mengatur perekonomian rakyat. Sektor keuangan publik ini selalu mengalami perubahan secara pasti sejak zaman Rasulullah SAW hingga sekarang ini.²

Pada masa *Khulafaur Rasydin*, kebijakan *baitul maal* berfungsi sebagai harta kekayaan rakyat, setiap warga Negara memiliki hak yang sama terhadap harta tersebut dan aset tersebut sebesar besarnya untuk kesejahteraan rakyat. Akan tetapi, berbeda dengan masa *Daulah Umayyah* kebijakan *baitul maal* beralih fungsi menjadi harta kekayaan keluarga raja. Kekayaan tersebut tidak digunakan untuk kepentingan rakyat melainkan hanya untuk kepentingan keluarga raja

² Yuana Tri Utomo, "Kisah Sukses Pengelolaan Keuangan Publik Islam (Perpektif Historis) At-Tauzi.Jurnal Ekonomi Islam," vol.17 (Desember 2017), 157.

saja. Pada saat itu masyarakat mengalami kesulitan dalam masalah ekonomi. Keadaan sangat kacau, banyak budak-budak, kemiskinan dimana mana, tidak ada yang memperhatikan kesejahteraan mereka, dan banyak terjadi pemberontakan. Kekacauan ini disebabkan karena ketidakperhatian pemerintahan. Para *kholifah* dan pejabat Negara terserap ke dalam kehidupan mewah yang berlebih-lebihan. Perubahan kebijakan ini menyulut rasa tidak puas rakyat terhadap Daulah Umayyah. Tingkat kepercayaan dari waktu ke waktu terhadap pemerintahan terus merosot.³ Pada masa ini fokus pada perluasan wilayah dan terjadi banyak pemberontakan, kekerasan, diplomasi, tipu daya, setra perselisihan antar saudara akibat warisan atau tahta.

Dari paparan tentang pengertian tentang krisis ekonomi akan lebih baik lagi jika kita mengetahui beberapa hal yang menjadi sebab terjadinya krisis ekonomi tersebut. Menumpuk hutang negar, laju inflasi melambung tinggi, perkembangan mengalami kemacetan, karyawan banyak di PHK, pengangguran meningkat, naiknya kuantitas kemiskinan, perampokan merajalela⁴

³ Ismail, *Sejarah Kebudayaan Islam*, 274.

⁴ <https://accurate.id/ekonomi-keuangan/krisis-ekonomi/>

METODE PENELITIAN

Metodologi pembahasan dan penelitian yang dipakai adalah study pustaka (*library research*) yang berhubungan dengan penelitian ini. Dimana peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan jenisnya berupa pustaka. Dengan sumber data primer dan data skunder dari beberapa buku, koran, dan lainnya. Koleksi dan analisa data peneliti menggunakan metode dokumentasi, metode searching mengenai jurnal tentang kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz. Teknik analisis data dengan menggunakan metode deskriptif dengan memberikan uraian secara teratur mengenai kebijakan *kholifah* Umar bin Abdul Aziz terhadap *Bait Al-Maal* dan upayanya dalam mengatasi krisis ekonomi. Kemudian menganalisa data yang telah didokumentasikan sebelumnya.

PEMBAHASAN

Umar bin Abdul aziz lahir di Hulwan, Mesir tahun 682. Dari rahim seorang ibu *Ummu Asim* binti Asim, cucu dari *Khulafaur Rasyidin* Umar bin Khathhab sahabat Nabi. Ayahnya seorang gubernur Abdul Aziz saudara *kholifah* Abdul Malik. Nama asli umar, Abu Hafash Umar bin Abdul Aziz bin Marwan bin Hakam bin Ash bin Umaiyyah bin Abdi Syam. Beliau juga memiliki pengetahuan luas dalam ilmu, fiqh, dan syair .Umar pernah menjabat sebagai *Al-katib* (sekretasis / penjabat kepala pemerintahan). Beliau *Kholifah* kedelapan dalam *daulah* Umayyah setelah *kholifah* Sulaiman bin Abdul Malik, pada

usianya yang ke 37 tahun. Ia dikenal sebagai *kholifah* yang sangat bersih, berakhlak mulia, terkenal adil dan menghentikan celaan dan hujatan, meskipun dalam periode kepemimpinan yang sangat singkat yaitu dua setengah tahun atau 29 bulan.⁵

Kisah hebat datang dari latar belakang keluarga Umar bin Abdul Aziz yaitu dari kakeknya *kholifah* ketiga Umar bin Khathhab yang giat dalam beronda malam. Ditengah beliau meronda berhenti sejenak di sebuah gubuk untuk beristirahat sejenak dan tanpa sengaja mendengar percakapan antara anak gadis dengan ibunya yang meminta untuk mencampur susu dagangannya dengan air agar untung. "Kita tidak boleh berbuat seperti itu ibu, Amirul Mukminin melarang kita berbuat begini". jawab anak gadisnya. Sang ibu tetap memaksa anaknya untuk melakukannya, kemudian dia menjawab bahwa Allah lah yang mengetahui. Kedua air mata Umar langsung mengalir dan terharu dengan kemuliaan hati gadis ini. Beliau kembali pulang dan meminta Ashim intuk mencari tau informasi dan menikahinya dan dikaruniai anak perempuan bernama Laila dan dinikahi oleh Abdul Aziz bin Marwan kemudian dikaruniai anak bernama Umar bin Abdul Aziz.⁶

Umar bin Abdul Aziz wafat di *Dir Sim'an* di sebuah kota di Himsh. Pada tanggal 20 adapula yang mengatakan tanggal 25 rajab 101 H. Pada saat wafatnya beliau berusia 39 tahun 6 bulan.

⁵ Agus Mustofa, *Perlukah Negara Islam* (Surabaya: PADMA Press, n.d.), 90.

⁶ M. Zia Ulhaq, "Pengelolaan Keuangan Publik Islam," *Jurnal Mahasiswa Magister Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.*, vol.02, no. 01 (Yogyakarta).

Meninggal akibat racun yang dicampur dalam minumannya oleh Bani Marwan dikarenakan Bani Umayyah sudah sangat sesak dengan tindakan adil yang Umar bin Abdul Aziz lakukan.⁷

Upaya *Kholifah* Umar bin Abdul Aziz dalam mengatasi krisis ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan rakyat, dengan berbagai cara di antaranya:

Pertama, *Kholifah* Umar Bin Abdul Aziz Bersikap Adil Dalam Setiap Kebijakan. Semenjak beliau diangkat menjadi *Kholifah* beliau meninggalkan segala macam kemewah-mewahan, beliau mengembalikan segala harta yang dimilikinya dan diambil secara *dzolim* oleh *kholifah* sebelumnya kepada *Baitul Maal* atau harta negara dan orang muslim. Hal tersebut merupakan bentuk ketakutannya kepada Allah SWT dan api neraka. semakin beliau mengerti tentang kekuasaan, semakin bertambahlah ketakutan kepada kekuasaan, juga getar kekhawatiran pada kekuasaan. Ada sebuah kisah dalam satu malam yang menunjukkan keadilan dan amanah Umar bin Abdul Aziz dengan seorang pos yang bertujuan hendak melapor tentang perkembangan masyarakat. Setelah selesai, utusan itu menanyakan kabar dan keadaan Umar, keluarganya, pembantu dan orang yang dianggap penting. Umar lalu mematikan lilin itu harta Allah untuk kaum muslimin dan meminta budak membawakan dan menyalakan lentera pribadinya.⁸

⁷ Imam As Suyuthi, *Tarikh Khulafa'* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2010), 291.

⁸ Ibid., 192.

Kedua, Semenjak Umar memegang kekuasaan ia meninggalkan glamour dan lebih memperhatikan rakyatnya sampai dia lupa mengurus dirinya sendiri. Selama menjabat *kholifah* ia sama sekali tidak memperbarui atau menambah kendaraan, pakaian, istri, dan budak sampai ia menghadap Allah SWT.⁹

Ketiga, Upayanya terhadap keluarganya, lebih baik keluarganya menengis kekurangan makanan daripada makan makanan yang bukan haknya dan menjerumuskannya pada neraka.¹⁰ Nafkah Umar dan keluarganya siang dan malam hanya 2 dirham.¹¹

Keempat, Pemimpin dan Pejabat, upayanya dalam kepemimpinan ia selalu memilih rekan kerja dan bawahan yang baik dan menyingkirkan yang salah. Umar selalu menasihati pegawainya dan melarang pegawainya berbisnis karena ia akan memengaruhi dan akan menimbulkan kerusakan, meskipun dia tidak sengaja melakukannya".¹² Umar juga meminta pada pegawainya mengembalikan harta yang diambil secara tidak baik.¹³ Untuk dirinya dan pegawainya ia tidak memperbolehkan menerima hadiah karena itu adaalah *risywah* (suap).¹⁴

Kelima, yang dilakukan Umar bin Abdul Aziz terhadap rakyat adalah tidak mebiarkan ada keluhan yang

⁹ Ibid., 72.

¹⁰ Ibid., 79.

¹¹ Ibid., 194.

¹² Ibid., 132.

¹³ Ibid., 122.

¹⁴ Ibid., 194.

tertanam di hati rakyatnya. Semua permintaan yang ditunjukkan padanya pasti dipenuhi dengan baik. Beberapa upaya *kholifah* Umar bin Abdul Aziz membolehkan siapa saja yang *terdzolimi* menemuinya. Dan memperkecil gajinya sendiri dan memperbesar gaji pegawainya. Mengembalikan dan memberikan hak-hak rakyat.

Adapun Kebijakan Pengelolaan *Baitul Maal* Kholifah Umar bin Abdul Aziz adalah sebagai berikut:

Pertama, Mengembalikan Hartanya ke *Baitul Maal* (Kas Negara) Pertama kali Umar dibaiat seluruh hak milik raja dikembalikan ke *baitul maal* milik umat Islam".¹⁵ Ketika memegang *Kholifah*, Umar bin Abdul Aziz segera mengembalikan barang-barang yang diambil secara *dzalim* dan jatah tanah rakyat yang dikapling (diukur dan dipetak sesuai aturan) sewenang wenang atas nama negara. Termasuk harta perhiasan milik istrinya yang seharga 10.000 dinar.

Kedua, Mengoptimalkan Pengelolahan Sumber Keuangan Negara (*Baitul Maal*) *Kholifah* Umar bin Abdul Aziz melakukan kebijakan besar besaran terhadap zakat dengan menjadikannya wajib bagi orang yang sudah mendapatkan pendapatan. Beliau adalah pemimpin yang pertama kali melakukan kebijakan tersebut dan berdampak baik pada pendapatan zakat yang meluap di *Baitul Maal*.¹⁶ Sehingga zakat

¹⁵ Ibid., 50.

¹⁶ Siti Hayati, "Dampak Kebijakan Ekonomi Kholifah Umar Ibn Abdul Aziz Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Daulah Umayyah," *Jurnal Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia*, vol.19, no. 01 (Agustus 2019).

dapat diartikan sebagai distribusi pendapatan, dimana orang yang mempunyai harta lebih dapat berbagi dengan sesama muslim yang kurang mampu Terhadap *Kharaj* Umar bin Abdul Aziz menghapus segala macam pajak dan hanya fokus pada pemeliharaan sumber pendapatan negara yang berupa sektor pertanian. Sehingga mencapai penghasilan terbesar dibanding *kholifah* sebelumnya yaitu sebesar 124 juta dirham. Umar bin Abdul Aziz dalam pemungutan *kharaj* yaitu memilih petugas *Baitul Maal* yang amanah, melarang pemungutan secara liar,bagi orang muslim dan kafir *dzimmi* tidak dikenakan membayar *kharaj*, tarif penarikan *kharaj* sesuai dengan kondisi tanah dan hasil, petugas dilarang menyamaratakan penarikan antara tanah subur dan yang rusak. Larangan jual beli tanah *kharaj* dan peralatan pertanian tanpa izin dan juga melarang jual beli dari orang Islam kepada orang kafir *dzimmi* karena tanah *kharaj* adalah bagian dari ghonimah ayng dimiliki orang muslim secara menyeluruh.¹⁷ Untuk *Jizyah* *Kholifah* Umar bin Abdul Aziz menghapus beban *jizyah* bagi orang yang telah masuk Islam. *Jizyah* merupakan pajak jiwa yang wajib dibayar oleh orang kafir selama masih belum masuk islam. Adapun *Usyur* merupakan apa saja yang berasal dari hasil tanah pertanian *usyuryyah*. Umar bin Abdul Aziz sangat menekan perhatian terhadap *usyur* yang menjadi salah satu pendapatan negara. Umar mengatur dasar pertiran dan kebijakan dal mengajarkannya pada para petugas dan menegaskan laranganya kepada para petugas

¹⁷ Ibid.

tersebut agar mereka tidak menark *usyur* dengan cara cara tidak benar. Pada masa kepemimpinan *kholifah* Umar bin Abdul Aziz pendapatan negara dari *ghanimah* dan *fa'i* adalah yang paling sedikit.¹⁸ Yang mana itu semua sisa dari pendapatan yang Rasulullah turunkan pada *kholifah* sebelumnya. Hal ini karena Umar bin Abdul Aziz hanya fokus pada perbaikan dalam negri daripada perluasan wilayah ataupun penaklukan melalui peperangan, sedangkan pajak yang biasanya diambil dari hasil pendapatan seseorang sesuai keampuannya yang kemudian disulurukan pada yang lebih membutuhkan.¹⁹

Ketiga, Mengatur Pengeluaran *Baitul Maal* Dengan Baik dan Adil setiap kebijakan yang ia lakukan selalu memprioritaskan kesejahteraan rakyatnya dan masalah negara bukan masalah kerajaan apalagi diri sendiri, seluruh pengeluaran *baitul maal* hanya digunakan untuk masyarakat yang kutang mampu dan lemah secara bijak, adil, dan penuh kehati hatian.

Penelitian ini berbeda bengan penelitian yang lain karena disini tidak hanya tentang kebijakan terhadap pengelolaan ekonomi namun juga upaya yang dilakukan Umar bin Abdul Aziz dalam mengatasi krisis ekonomi tersebut. Penelitian yang sama telah dilakukan oleh Sufriani, fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negri (UIN) Sumatra Utara, Medan, dengan judul "KEBIJAKAN POLITIK UMAR

¹⁸ Ulhaq, "Pengelolaan Keuangan Publik Islam."

¹⁹ Ibid.

BIN ABDUL AZIZ PERSPEKTIF SIYASAH SYARTIYAH". Persamaannya yaitu sama sama meneliti kebijakan KHOLIFAH UMAR BIN ABDUL AZIZ. Namun terdapat perbedaan yaitu pada penelitian sebelumnya tentang kebijakan politik, sedangkan penelitian ini tentang kebijakan ekonomi terhadap pengelolaan *Bait Al-Maal*.

Terdapat juga penelitian yang dilakukan Oleh Siti hayati, Magister studi Islam univesitas Islam Indonesia, dengan judul " Dampak kebijakan ekonomi Umar bin Abdul Aziz terhadap kesejahteraan Rakyat". Persamaannya yaitu sama sama tentang kebijakan dalam sektor bidang ekonomi. Dan terdapat juga perbedaan yaitu dalam penelitian tersebut tentang kebijakan dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan rakyat sedangkan dalam penelitian ini selain kabijakan ekonomi terhadap *baitul maal* terdapat juga upaya yang dilakukannya dalam mengatasi krisis ekonomi yang terjadi saat itu.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh M. Zia Ulhaq, mahasiswa magister Ilmu Agama Islam universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. Persamaannya terdapat pada kesamaan dalam pengelolaan keuangan publik Umar bin Abdul Aziz dan pengaruhnya. Dan juga terdapat perbedaan yaitu penelitian tersebut disertai penyabab berhasilnya kepemimpinan beliau, mamun dalam penelitian ini terdapat upaya yang dilakukan Umar bin Abdul Aziz.

PENUTUP

Kholifah Umar bin Abdul Aziz adalah pemimpin yang tercatat dalam dunia sejarah Islam sebagai pemimpin yang adil dan berani berbuat kebaikan di antara orang-orang *dzalim* meskipun hanya dalam periode yang tipis, serta cerdas dalam mengambil dan melaksanakan kebijakan. Umar bin Abdul Aziz selalu berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dan jauh dari krisis ekonomi, dimana upaya tersebut ia lakukan pada semua komponen baik dirinya sendiri, keluarganya, pemimpin pejabat atau rekan kerjanya, dan yang terpenting untuk rakyat kaum muslimin.

Tidak hanya dalam upaya *kholifah* dalam mengatasi krisis ekonomi beliau juga melakukan beberapa kebijakan pengelolaan ekonomi. Dia mengatur *baitulmaal* dengan baik dengan mengembalikan seluruh hartanya yang diambil secara *dzalim* dari tangan kaum muslimin. Mengoptimalkan pengelolaan sumber keuangan seperti zakat, *kharaj*, *jizyah*, *usyur*, *ghanimah*, *fa'i*, dan pajak lainnya. Dan mengatur pengeluaran *baitulmaal* hanya untuk kepentingan negara dan rakyat (kaum muslimin).

Peneliti berharap pembaca khususnya para pemimpin saat ini agar menjadikan beliau *kholifah* Umar bin Abdul Aziz sebagai salah satu pedoman yang tepat dalam mengatur kenegaraan, menciptakan kebijakan yang dapat menjadikan rakyat sejahtera. Terutama pada kondisi saat ini, dimana mana terdapat krisis ekonomi yang disebabkan oleh pandemi, atau

bahkan kurang adanya pemimpin atau pembesar negara yang sejati sesuai jejak Rasulullah dan Kholifah selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- As Suyuthi, Imam. *Tarikh Khulafa'*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2010.
- Hayati, Siti. "Dampak Kebijakan Ekonomi Kholifah Umar Ibn Abdul Aziz Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Daulah Umayyah." *Jurnal Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia*, vol.19, no. 01 (Agustus 2019).
- Ismail, Faisal. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2001. 7
- Mustofa, Agus. *Perlukah Negara Islam*. Surabaya: PADMA Press, 2001. d
- Tri Utomo, Yuana. "Kisah Sukses Pengelolaan Keuangan Publik Islam (Perpekstif Historis)" At-Tauzi.Jurnal Ekonomi Islam." vol.17 (Desember 2017): 157.
- Ulhaq, M. Zia. "Pengelolaan Keuangan Publik Islam." *Jurnal Mahasiswa Magister Ilmu Agama Islam Universitas Islam indonesia*, vol.02, no. 01 (Yogyakarta). <https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/amal/article/download/1330/780> di akses tanggal 25 juli 2021
<http://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/JMD/article/download/1460/1160>
<https://accurate.id/ekonomi-keuangan/krisis-ekonomi/>

